

IMPLEMENTASI MODEL COMPLETE SENTENCE UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI CERITA FABEL SISWA KELAS 7-H

Apris Dwi Priyatomo

Kementerian Agama, Kabupaten Brebes Jawa Tengah, Indonesia

apristomo@gmail.com

Keywords	Abstract
learning outcomes; academic calendar; fable story	<i>Implementation of the Complete Sentence Model to Enhance Learning Outcomes of Fable Story Material in Class 7-H of MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes, Even Semester, Academic Year 2022/2023. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of Fable Story material through the implementation of the Complete Sentence learning model among students of class 7-H in MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes. This study adopts a descriptive classroom action research design. The chosen research model to reveal the results according to the data and facts obtained in the classroom is the research model developed by Kurt Lewin. The research subjects consist of 28 students, 10 male and 18 female, from class 7-H of MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes. The research was conducted in class 7-H of MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes. The approach used in this study is the Classroom Action Research design, which involves a cyclic research design, following the ideas of Kemmis and MC. The Classroom Action Research was conducted over a period of 2 months, from January to February 2023. Only a small portion or less than half of the total number of students in class 7-H of MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang obtained good grades. This action research was conducted from January 2, 2023, to February 28, 2023.</i>
Kata Kunci	Abstrak
hasil belajar; kalender akademik; cerita fabel	Implementasi Model Complete Sentence untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Cerita Fabel pada Siswa Kelas 7-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar materi Cerita Fabel melalui penerapan model pembelajaran Complete Sentence pada siswa 7-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Model PTK yang dipilih untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di kelas adalah Model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Subjek penelitian adalah murid kelas 7-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes berjumlah 28 orang yang terdiri 10 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 7-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes. Pendekatan ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Action Research), yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus) hal ini mengacu pada pendapat Kemmis dan MC. Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Januari sampai dengan Februari 2023. Sebagian kecil atau kurang dari setengah dari jumlah siswa seluruhnya yang ada di dalam Kelas 7-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang yang mendapatkan nilai baik. PTK ini dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2023 sampai dengan 28 Februari 2023.

Corresponding Author: Apris Dwi Priyatomo



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber kemajuan bagi suatu bangsa, setiap bangsa memprioritaskan pendidikan pada posisi yang penting untuk menentukan posisi daya saing bangsa (Asbarin, Kumillaela, & Sari, 2018). Salah satu ciri dari bangsa yang maju dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang berkualitas dan bermutu merupakan harapan dan dambaan seluruh masyarakat untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam kancah persaingan global sekarang ini (Wispondono, 2018).

Kemudian kondisi kualitas pendidikan Indonesia yang terbilang sangat kurang dibandingkan negara-negara lain di dunia, banyak yang menjadi faktor penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Menurut Kurniawan, faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan juga bisa dikarenakan oleh peserta didiknya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan, serta masih banyak factor yang lainnya (Kurniawan, 2016).

Keberhasilan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas dari sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki bangsa tersebut. Untuk membentuk SDM yang berkualitas diperlukan tenaga pendidik yang handal (Binus, 2020). Peranan pendidikan dalam hal ini adalah sebagai kunci keberhasilan bangsa itu sendiri. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, melakukan penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana prasarana, dan pelatihan untuk peningkatan kualitas tenaga pendidik, namun tampaknya belum mencapai hasil yang cukup memuaskan.

Mencapai tujuan pendidikan tersebut, sejumlah permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan meliputi beberapa aspek diantaranya mengenai perubahan kurikulum, pengembangan model pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru, serta penggunaan media pembelajaran. Sesungguhnya, dalam proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjani, 2020). Dimana syarat utama terjadinya proses belajar mengajar adalah adanya interaksi antara guru dan siswa sehingga tercipta kondisi belajar mengajar yang efektif.

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Asmaroini, 2016). Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan (Ekawati, 2018).

Belajar adalah proses yang harus dilalui manakala seseorang ingin mencapai sesuatu yang ingin diharapkan dengan berhasil dan baik (Pangestika, Sayekti, & Khanifah, 2022). Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Oktiani, 2017). Belajar adalah suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat (Khodijah, 2014). Proses belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan seseorang dari sejumlah informasi di dalam berinteraksi dengan sesama maupun dengan lingkungan (Nazarudin, 2018).

Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran pada topik bahasan yang dipelajari yang diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban yang benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar (Kojong, 2017).

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas 7-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes, diperoleh informasi bahwa hasil belajar materi Cerita Fabel siswa rendah di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu dibawah 75.

Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain:

1. Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep-konsep Bahasa Indonesia masih rendah,
2. Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan,
3. Siswa tidak termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia hanya sebagai hafalan saja.

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep-konsep Bahasa Indonesia yang telah diterima menjadi mudah dilupakan (Katindo, 2022). Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Terlihat bahwa hasil belajar murid di kelas VII-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes masih rendah atau belum mencapai standar kelulusan minimal yaitu 75. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat monoton. Jika masalah ini tidak segera diatasi maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia khususnya pada materi Cerita Fabel. Pada pembelajaran bahasa Indonesia ada beberapa model yang dapat mempengaruhi hasil belajar murid, salah satu diantaranya adalah model kooperatif complete sentence.

Model pembelajaran *complete sentence* merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Model pembelajaran aktif ini bertujuan untuk mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang dipelajari. Model pembelajaran complete sentence menggunakan media blangko isian berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap (Ajizah, 2020).

Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Materi Cerita Fabel adalah Model *Complete Sentence* karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat.

Model *Complete Sentence* merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Berdasarkan pengertian diatas maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *Complete Sentence* adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota heterogen dalam satu kelompok yang bertanggungjawab melengkapi kalimat yang belum lengkap dalam paragraf (Lista Faizah, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Materi Cerita Fabel dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: "Implementasi Model Complete Sentence untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Cerita Fabel pada Siswa Kelas 7-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023".

Setelah merumuskan masalah dalam penelitian ini maka peneliti dapat menetapkan tujuan penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar materi Cerita Fabel melalui penerapan model pembelajaran Complete Sentence pada siswa 7-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Model PTK yang dipilih untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di kelas adalah Model PTK yang dikembangkan oleh

Kemmis dan MC. Taggart. Bentuk PTK yang dipilih adalah bentuk kolaborasi antara guru dan peneliti. Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah murid kelas 7-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes berjumlah 28 orang yang terdiri 10 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas 7-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes.

Pendekatan ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*), yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus) hal ini mengacu pada pendapat Kemmis dan MC. Penelitian tindakan kelas ini mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Januari sampai dengan Februari 2023. Penelitian ini pada materi Materi Cerita Fabel yang diajarkan. Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi pembelajaran pada hari Rabu, 4 Januari 2023. Pada kegiatan ini peneliti mengikuti jalannya pembelajaran dengan posisi duduk dibelakang siswa, hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan gambaran aktifitas pembelajaran secara langsung yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Gambaran secara umum pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam menyampaikan materi guru lebih dominan di dalam kelas. Guru cenderung hanya mentransfer ilmu pada siswa, sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru yang berorientasi pada pencapaian aspek-aspek kognitif saja.

Keadaan ini memaksa siswa untuk mendengarkan saja dan cenderung siswa bersikap pasif, kurang kreatif, bahkan menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Dalam keadaan ini muncul permasalahan yaitu siswa tidak menghiraukan materi yang disampaikan bahkan ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya. Melihat kondisi pembelajaran yang monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, hal ini tentu akan berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas 7-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran matematika, peneliti melakukan observasi dokumen nilai ulangan harian pada materi sebelumnya dengan indikator menyimpulkan ciri unsur cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar, dari dokumen tersebut diperoleh data:

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

Nama	Nilai	Keterangan
Akhmad Syakur	75	Tuntas
Alfi Zakia Putri	75	Tuntas
Arsheila Tsabita Wardani	60	Belum Tuntas
Ati Salsabila	75	Tuntas
Azza Nur Laila	75	Tuntas
Budi Sudarsono	45	Belum Tuntas
Elsha Winda Aprilianti	75	Tuntas
Faddillatul Mustafid	80	Tuntas
Fahreza Oki Febrianzah	45	Belum Tuntas
Fuaduddin	75	Tuntas
Hana Putri Al Kamaliah	60	Belum Tuntas
Irvan Tri Julianto	75	Tuntas

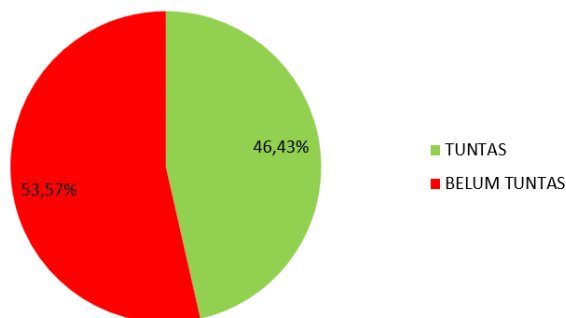
Nama	Nilai	Keterangan
Lufiatul Khusna	55	Belum Tuntas
M. Bachtiar Rahman	75	Tuntas
Moh. Fahmi nurkholis	45	Belum Tuntas
Muhammad Abdul Gofur	25	Belum Tuntas
Nur Adelia Agustina	65	Belum Tuntas
Nur Asyifa'ul Jannah	55	Belum Tuntas
Nur Azizah	75	Tuntas
Pramesti Regita Cahyani	55	Belum Tuntas
Revi Avriyansah	30	Belum Tuntas
Riyan Afandi	75	Tuntas
Sepia Umi Andryanti	75	Tuntas
Shely Marcelina	60	Belum Tuntas
Sintiya Septiyani	65	Belum Tuntas
Vanya Alethea Sekar Kinasih M	75	Tuntas
Wahyu Kurniawan	50	Belum Tuntas
Winda Fitri Indriani	55	Belum Tuntas
Jumlah	1750	
Nilai Rata-rata	62,50	
Nilai Tertinggi	80	
Nilai Terendah	25	
Prosentase Ketuntasan Belajar	46,43%	

Dari hasil nilai ulangan harian siswa seperti tersebut, sebagian siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 13 siswa dan sebagian lagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa. Data prosentase ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas	13	46,43%
Belum Tuntas	15	53,57%
Jumlah	28	100%

Berdasarkan data pada tabel 2, diketahui bahwa siswa kelas 7-H yang mendapatkan nilai dibawah KKM 75 sebanyak 15 siswa. Dengan demikian dari jumlah siswa 28 anak yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 13 siswa atau 46,43%, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa atau 53,57%. Hal ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 75 ke bawah.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Klasikal Pra Siklus

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian siswa dalam menguasai hasil belajar materi Cerita Fabel masih kurang, ada 53,57% siswa yang belum tuntas. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan guna meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 7-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes.

Siklus I

Data hasil penelitian yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan langsung dengan masalah-masalah yang diteliti, dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang meliputi hasil tes, baik pada siklus I, maupun siklus II. Hasil penelitian yang berupa hasil belajar Materi Cerita Fabel pada Siswa Kelas 7-H dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Sistem penyajian data hasil belajar Materi Cerita Fabel yang berupa angka ini disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil-hasil penelitian pada tiap siklus dapat disajikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus I

1. Membuat skenario pembelajaran dan menentukan materi.
2. Menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Menyiapkan pembelajaran untuk menerapkan model Complete sentence.
4. Membuat instrumen tes sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Materi Cerita Fabel pada Siswa Kelas 7-H dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu:

Pertemuan 1 : Rabu, 18 Januari 2023

Pertemuan 2 : Rabu, 25 Januari 2023

1. Pertemuan Pertama Siklus I

Pada pertemuan yang pertama, kegiatan awal dimulai dengan berdoa, setelah itu sebagai awal pembelajaran guru mengadakan tanya jawab materi pada pelajaran Bahasa Indonesia yang pernah diajarkan sebelumnya. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 60 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 10 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu

1. Menyapa dan mengecek kehadiran siswa
2. Melakukan icebreaking berupa menyanyi
3. Menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi ceramah, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

2. Pertemuan Kedua Siklus I

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu

1. Menyapa dan mengecek kehadiran siswa
2. Melakukan icebreaking berupa menyanyi
3. Menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Model Complete Sentence, pertama-tama guru membagi siswa dalam 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan. Tindak lanjut, memberi penguatan (kalian telah belajar Cerita Fabel dengan semangat luar biasa, semoga kalian dapat memahaminya), menginformasikan pembelajaran yang akan datang, pemberian PR.

Kegiatan akhir siklus I antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Model Complete Sentence, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

c. Observasi

Dalam tahap ini peneliti secara kolaboratif melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi dan perekaman kamera. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, dan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dalam materi cerita fabel. Adapun Hasil Belajar Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siklus I

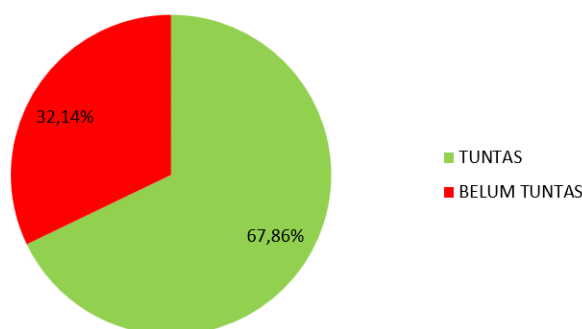
Nama	Nilai	Keterangan
Akhmad Syakur	80	Tuntas
Alfi Zakia Putri	80	Tuntas
Arsheila Tsabita Wardani	75	Tuntas
Ati Salsabila	75	Tuntas
Azza Nur Laila	75	Tuntas
Budi Sudarsono	55	Belum Tuntas
Elsha Winda Aprilianti	80	Tuntas
Faddillatul Mustafid	90	Tuntas

Nama	Nilai	Keterangan
Fahreza Oki Febrianzah	55	Belum Tuntas
Fuaduddin	75	Tuntas
Hana Putri Al Kamaliah	75	Tuntas
Irvan Tri Julianto	80	Tuntas
Lufiatul Khususna	65	Belum Tuntas
M. Bachtiar Rahman	90	Tuntas
Moh. Fahmi nurkholis	60	Belum Tuntas
Muhammad Abdul Gofur	35	Belum Tuntas
Nur Adelia Agustina	75	Tuntas
Nur Asyifa'ul Jannah	65	Belum Tuntas
Nur Azizah	80	Tuntas
Pramesti Regita Cahyani	75	Tuntas
Revi Avriyansah	40	Belum Tuntas
Riyan Afandi	85	Tuntas
Sepia Umi Andryanti	80	Tuntas
Shely Marcelina	75	Tuntas
Sintiya Septiyani	75	Tuntas
Vanya Alethea Sekar Kinasih M	80	Tuntas
Wahyu Kurniawan	60	Belum Tuntas
Winda Fitri Indriani	65	Belum Tuntas
Jumlah	2000	
Nilai Rata-rata	71,43	
Nilai Tertinggi	90	
Nilai Terendah	35	
Prosentase Ketuntasan Belajar	67,86%	

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siklus I

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas	19	67,86%
Belum Tuntas	9	32,14%
Jumlah	28	100%

Nilai tersebut di atas, dibandingkan dengan nilai pra siklus terdapat kenaikan pada prosentase ketuntasan belajar siswa. Pada kegiatan pra siklus anak yang belum tuntas berjumlah 15 anak (53,57%) namun pada siklus I ini menjadi 9 anak (32,14%), artinya pada siklus I ini ada prosentasi kenaikan jumlah siswa yang sudah tuntas KKM yaitu 19 anak (67,86%).



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus I

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian siswa dalam menguasai hasil belajar materi Cerita Fabel masih kurang, ada 67,86% siswa yang belum tuntas. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan guna meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 7-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes.

d. Refleksi

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Cerita Fabel. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang Materi Materi Cerita Fabel khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu:

Pertemuan 1 : Rabu, 8 Februari 2023

Pertemuan II : Rabu, 15 Februari 2023

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Model Complete Sentence dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada materi Materi Macam-macam Peristiwa melalui Sastra. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

b. Tindakan Siklus II

1. Pertemuan Pertama Siklus II

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan icebreaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Model Complete Sentence, pertama-tama guru membagi siswa dalam 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus I antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Model Complete Sentence, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

2. Pertemuan Kedua Siklus II

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan icebreaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Model Complete Sentence, pertama-tama guru membagi siswa dalam 7 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus II antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi Model Complete Sentence, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

c. Observasi

Partisipasi siswa Kelas 7-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes ada peningkatan dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia materi Cerita Fabel. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Model Complete Sentence dengan jumlah 28 siswa, terdapat 26 siswa atau 92,86% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 2 Siswa atau 7,14% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 81,43. Data dapat dilihat pada tabel 5. di bawah ini.

Tabel 5. Nilai Hasil Belajar Siklus I

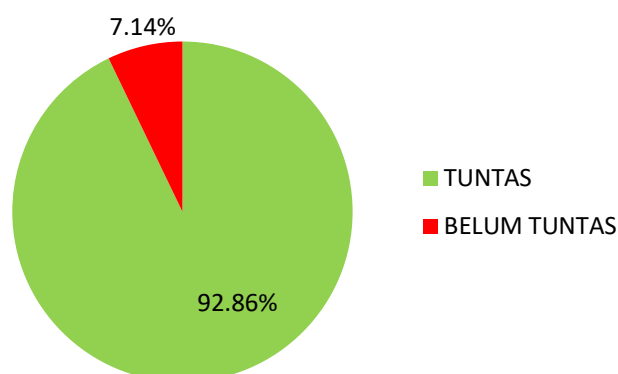
Nama	Nilai	Keterangan
Akhmad Syakur	80	Tuntas
Alfi Zakia Putri	80	Tuntas
Arsheila Tsabita Wardani	75	Tuntas
Ati Salsabila	75	Tuntas
Azza Nur Laila	75	Tuntas
Budi Sudarsono	55	Belum Tuntas
Elsha Winda Aprilianti	80	Tuntas
Faddillatul Mustafid	90	Tuntas
Fahreza Oki Febrianzah	55	Belum Tuntas
Fuaduddin	75	Tuntas

Hana Putri Al Kamaliah	75	Tuntas
Irvan Tri Julianto	80	Tuntas
Lufiatul Khusna	65	Belum Tuntas
M. Bachtiar Rahman	90	Tuntas
Moh. Fahmi nurkholis	60	Belum Tuntas
Muhammad Abdul Gofur	35	Belum Tuntas
Nur Adelia Agustina	75	Tuntas
Nur Asyifa'ul Jannah	65	Belum Tuntas
Nur Azizah	80	Tuntas
Pramesti Regita Cahyani	75	Tuntas
Revi Avriyansah	40	Belum Tuntas
Riyan Afandi	85	Tuntas
Sepia Umi Andryanti	80	Tuntas
Shely Marcelina	75	Tuntas
Sintiya Septiyani	75	Tuntas
Vanya Alethea Sekar Kinasih M	80	Tuntas
Wahyu Kurniawan	60	Belum Tuntas
Winda Fitri Indriani	65	Belum Tuntas
Jumlah	2000	
Nilai Rata-rata	71,43	
Nilai Tertinggi	90	
Nilai Terendah	35	
Prosentase Ketuntasan Belajar	67,86%	

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siklus I

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas	19	67,86%
Belum Tuntas	9	32,14%
Jumlah	28	100%

Dari nilai tersebut di atas, dibandingkan dengan nilai pra siklus terdapat kenaikan pada prosentase ketuntasan belajar siswa. Pada kegiatan Siklus I anak yang belum tuntas berjumlah 9 anak (32,14%) namun pada siklus II ini menjadi 2 anak (7,14%), artinya pada siklus I ini ada prosentasi kenaikan jumlah siswa yang sudah tuntas KKM yaitu 26 anak (92,86%).



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus II

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian siswa dalam menguasai hasil belajar materi Cerita Fabel sudah memenuhi indikator penelitian, ada 92,86% siswa yang tuntas. Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Pada hasil posttest di siklus II rata-rata persentase adalah 92,86%, hal ini menunjukkan bahwa hasil tindakan yang diharapkan sudah tercapai. Hal ini terjadi karena pengamatan yang terjadi selama proses pembelajaran antara lain:

1. Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil post test siklus II menunjukkan bahwa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai post test siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Presentase Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan.
2. Aktivitas peserta didik berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer meningkat dari siklus sebelumnya yang menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu ada pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana, peserta didik dapat memahami penjelasan dari peneliti yakni dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Cerita Fabel. Secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menerapkan Model Complete Sentence. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas 7-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes untuk Materi Cerita Fabel dengan model pembelajaran menggunakan ceramah diperoleh nilai rata-rata kondisi awal sebesar 62,50 dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 25 terdapat 1 orang dengan ketuntasan belajar 46,43% dan yang tidak tuntas 53,57%.

Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar siswa Kelas 7-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes pada siklus 1 untuk Materi Cerita Fabel dengan model pembelajaran, Model Complete Sentence diperoleh nilai rata-rata siklus 1 sebesar 71,43 dengan nilai tertinggi adalah 95 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 35 terdapat 1 orang dengan ketuntasan belajar 67,86% dan yang tidak tuntas 32,14%.

Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi Cerita Fabel diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 81,43 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 1 orang dengan ketuntasan belajar 92,86% dan yang tidak tuntas 7,14%. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas 7-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes semester genap tahun pelajaran 2022/2023 menunjukan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Cerita Fabel. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Macam-macam Peristiwa melalui Sastra. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Model Complete Sentence.

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Model Complete Sentence pada materi Cerita Fabel menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempersentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKS dan berdiskusi. Hal ini menunjukan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Artinya bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan

bertanggung jawab dengan sungguh–sungguh sampai selesainya tugas– tugas individu dan kelompok.

Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe Model Complete Sentence menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Model Complete Sentence pada Materi Macam-macam Peristiwa melalui Sastral. Guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah bahwa kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

Menurut siswa, dengan model pembelajaran kooperatif tipe Model Complete Sentence mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Model Complete Sentence disebabkan suasana belajar dikelas yang agak rumit.

Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan Model Complete Sentence. Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan Model Complete Sentence, dan siswa merasa bahwa model pembelajaran kooperatif menggunakan Model Complete Sentence bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaran yang didapat mudah diingat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 7-H melalui model Complete sentence di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar pada siklus I sebesar 67,86% dan pada siklus II 92,86%, sehingga hasil intervensi yang diharapkan telah tercapai yaitu 85%. Begitupun dengan hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan perolehan, siklus I mencapai rata-rata 75% dan siklus II 85% sehingga hasil observasi pun mencapai target yang telah ditentukan. Maka tindakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penerapan model Complete sentence dapat meningkatkan hasil belajar siswa

REFERENSI

- Ajizah, Fasikhatul. (2020). Penerapan Cooperative Learning Tipe Complete Sentence untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Text Recount pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Margasari Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 4(1), 104–113.
- Asbarin, Asbarin, Kumillaela, Kumillaela, & Sari, Dita Armitha. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Pesantren dalam Mewujudkan Indonesia Madani di Era Globalisasi. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(2), 127–141.
- Asmaroini, Ambiro Puji. (2016). Implementasi nilai-nilai pancasila bagi siswa di era globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440–450.
- Binus. (2020, December). Pentingnya Pendidikan Berkualitas Demi Tingkatkan SDM Yang Handal.
- Ekawati, Fitriyah. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 3(2), 118–139.

- Katindo, Yuliana Ruru. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Sastra Menggunakan Model Complete Sentence Siswa Kelas IX c SMPN 2 Sopai. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 495–499.
- Khodijah, Nyayu. (2014). *Psikologi pendidikan*.
- Kojong, Triena Keke. (2017). Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Penerapan Model Problem Solving. *Basic Education*, 6(4), 359–366.
- Kurniawan, Riza Yonisa. (2016). Identifikasi permasalahan pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme guru. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia*, 1415–1420.
- Lista Faizah. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Materi Aktivitas Ekonomi Dan Sumber Daya Alam Melalui Model Complete Sentence (PTK Di Kelas IV SDN Pagadungan 2 Kecamatan Karang Tanjung)*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- Nazarudin, Mgs. (2018). Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Intizar*, 24(2), 211–218.
- Oktiani, Ifni. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Pangestika, Widiya, Sayekti, Ika Candra, & Khanifah, Siti. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Tematik Melalui Problem Based Learning Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 161–167.
- Sanjani, Maulana Akbar. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.
- Wispondono, R. M. Moch. (2018). *Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran*. Deepublish.